

MEMBANGUN KADER UKS KOMPETEN: IMPLEMENTASI PELATIHAN SIMULASI DAN REKRUTMEN DI SMK TPI GEDANGAN SIDOARJO

Ns. Octo Zulkarnain, M.Imun, Ns. Ariskan P. H, M.Epid, Ns. Putri Pamungkas, M.Km, Ns. Heri Nur chayanto, M.T, Ns. Denis Farida, M.Tr.Kep, Ns. Rasi Rahagia, M.Kep
Ns. Alpian Jayadi, M.Imun

Prodi Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Institut Kesehatan dan Bisnis
Surabaya

Abstact

The community service program "Building Competent UKS Cadres" at SMK TPI Gedangan Sidoarjo aims to improve the quality of the School Health Unit (UKS) through training and recruitment of skilled cadres. The main problem faced is the lack of competent UKS cadres in handling minor health problems and providing first aid. Through this program, potential students are recruited and trained using simulation methods to improve their practical skills. The implementation method includes identifying needs, preparing a training curriculum, selecting instructors, and a transparent recruitment process. The training was conducted in three sessions, focusing on basic health knowledge, emergency case handling skills, communication techniques, and UKS program management. The evaluation showed a significant increase in cadre skills, with an average written test score of 78 and a practical score of 82. The survey results showed an urgent need for effective health education and a clear role for UKS cadres. The program successfully recruited 30 cadres, with a participant satisfaction rate of 76% and teacher satisfaction of 80%. In conclusion, this program not only meets the urgent need for skilled UKS cadres but also contributes to improving the quality of health services in schools.

Keywords: UKS Training, Simulation, UKS Cadre Recruitment

Abstrak

Program pengabdian masyarakat "Membangun Kader UKS Kompeten" di SMK TPI Gedangan Sidoarjo bertujuan untuk meningkatkan kualitas Unit Kesehatan Sekolah (UKS) melalui pelatihan dan rekrutmen kader yang terampil. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya kader UKS yang kompeten dalam menangani masalah kesehatan ringan dan memberikan pertolongan pertama. Melalui program ini, siswa yang berpotensi direkrut dan dilatih menggunakan metode simulasi untuk meningkatkan keterampilan praktis mereka. Metode pelaksanaan mencakup identifikasi kebutuhan, penyusunan kurikulum pelatihan, pemilihan instruktur, dan proses rekrutmen yang transparan. Pelatihan dilakukan dalam tiga sesi, dengan fokus pada pengetahuan dasar kesehatan, keterampilan penanganan kasus darurat, teknik komunikasi, dan manajemen program UKS. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan kader, dengan rata-rata nilai tes tertulis 78 dan nilai praktik 82. Hasil survei menunjukkan kebutuhan mendesak akan edukasi kesehatan yang efektif dan peran kader UKS yang jelas. Program ini berhasil merekrut 30 kader, dengan tingkat kepuasan peserta mencapai 76% dan kepuasan guru 80%. Kesimpulannya, program ini tidak hanya memenuhi kebutuhan mendesak akan kader UKS yang terampil tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di sekolah.

Kata Kunci: Pelatihan UKS, Simulasi, Rekrutmen Kader UKS

A. PENDAHULUAN

Unit Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan kondusif bagi proses belajar mengajar. Namun, kenyataannya banyak sekolah masih menghadapi kendala dalam menyediakan pelayanan kesehatan lini pertama yang memadai. SMK TPI Gedangan Sidoarjo, misalnya, mengalami kekurangan kader UKS yang terlatih dan kompeten. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader dalam menangani berbagai permasalahan kesehatan ringan, hingga memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan, mengakibatkan fungsi UKS menjadi kurang optimal. Kondisi ini berdampak langsung pada kesehatan dan keselamatan siswa. Selain itu, standar akreditasi sekolah juga mensyaratkan UKS yang terorganisir dan memiliki kader yang terampil. Oleh karena itu, peningkatan kualitas UKS melalui pelatihan dan rekrutmen kader yang kompeten menjadi sangat krusial.

Pengabdian Masyarakat (Pengmas) ini berfokus pada SMK TPI Gedangan, Sidoarjo, dengan sasaran utama adalah siswa-siswi yang berpotensi dan memiliki minat untuk menjadi kader UKS. Kegiatan ini mencakup seluruh proses, mulai dari seleksi peserta, pelaksanaan pelatihan dengan metode simulasi, hingga evaluasi dan monitoring kinerja kader UKS yang telah direkrut. Skala kegiatan disesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan SMK TPI Gedangan Sidoarjo.

Pelaksanaan Pengmas ini terbagi dalam beberapa tahap yang terstruktur dan terjadwal. Tahapan tersebut meliputi perencanaan dan persiapan yang matang, pelaksanaan pelatihan dan rekrutmen yang efektif, monitoring dan evaluasi yang berkala untuk memastikan keberhasilan program, serta penyusunan laporan akhir yang komprehensif. Detail kronologi kegiatan, termasuk jadwal pelaksanaan setiap tahap, akan dijelaskan lebih lanjut pada bab selanjutnya.

Sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan, Pengmas ini mengimplementasikan program pelatihan dan rekrutmen kader UKS di SMK TPI Gedangan Sidoarjo. Program pelatihan menekankan pada metode simulasi untuk meningkatkan kemampuan praktis peserta dalam memberikan pertolongan pertama dan menangani berbagai kasus kesehatan ringan. Proses rekrutmen yang selektif bertujuan untuk menjaring siswa-siswi yang memiliki potensi, komitmen, dan dedikasi tinggi untuk menjadi kader UKS yang aktif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di sekolah dan membantu SMK TPI Gedangan Sidoarjo dalam memenuhi standar akreditasi.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Berikut adalah metode pengabdian masyarakat yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan

membangun kader UKS yang kompeten di SMK TPI Gedangan Sidoarjo:

1. Tahap Persiapan:

Identifikasi Kebutuhan: Melakukan survei dan wawancara dengan pihak sekolah, guru, dan siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan terkait UKS di SMK TPI Gedangan. **Penyusunan Kurikulum Pelatihan:** Merancang kurikulum pelatihan simulasi yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan. Kurikulum harus mencakup: Pengetahuan dasar tentang kesehatan dan pertolongan pertama. Keterampilan penanganan kasus darurat kesehatan di sekolah. Teknik komunikasi dan edukasi kesehatan. Manajemen program UKS.

Pemilihan dan Pelatihan Instruktur: Memilih instruktur yang berpengalaman dan berkompeten di bidang kesehatan, pertolongan pertama, dan pendidikan kesehatan. Memberikan pelatihan kepada instruktur agar mereka dapat menyampaikan materi dengan efektif dan menarik. **Rekrutmen Kader:** Melakukan proses rekrutmen kader UKS yang transparan dan objektif dengan menyebarkan informasi rekrutmen melalui berbagai media, seperti pengumuman di sekolah, website, dan media social, melakukan seleksi calon kader melalui tes tertulis, wawancara, dan observasi. memilih calon kader yang memiliki motivasi tinggi, kemampuan komunikasi yang baik, dan komitmen untuk membantu program UKS.

2. Tahap Pelaksanaan:

Pelatihan Simulasi dengan melakukan pelatihan simulasi yang realistis dan interaktif dengan menggunakan berbagai media, seperti video, role-playing, dan alat peraga, menyediakan scenario simulasi yang beragam untuk mempersiapkan kader dalam menghadapi berbagai situasi darurat kesehatan, seperti pendarahan, patah tulang, serangan jantung, dan alergi, memberikan kesempatan kepada kader untuk mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari dalam simulasi, memberikan feedback dan evaluasi secara berkala untuk meningkatkan kemampuan kader.

Pembekalan Kader dengan memberikan pembekalan kepada kader UKS tentang tugas dan tanggung jawab mereka dalam program UKS, membahas strategi dan program UKS yang akan diterapkan di sekolah, menjelaskan mekanisme koordinasi dan kerjasama dengan pihak sekolah, guru, dan tenaga Kesehatan, menjelaskan peran dan fungsi UKS dalam menjaga kesehatan siswa dan lingkungan sekolah.

Pemantauan dan Evaluasi dengan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja kader UKS secara berkala. Mengumpulkan data tentang tingkat kepuasan siswa dan guru terhadap program UKS, mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi oleh kader UKS.

memberikan solusi dan dukungan untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

Tahap Peningkatan dan Pengembangan dengan mengevaluasi dan Refleksi: Melakukan evaluasi dan refleksi terhadap program pengabdian yang telah dilakukan. Pembaruan Kurikulum: Memperbarui kurikulum pelatihan simulasi dan rekrutmen berdasarkan hasil evaluasi dan kebutuhan terkini, pengembangan Program UKS: Mengembangkan program UKS yang lebih inovatif dan efektif untuk meningkatkan kesehatan siswa dan lingkungan sekolah, peningkatan Kemitraan: Memperkuat kemitraan dengan pihak sekolah, guru, tenaga kesehatan, dan organisasi terkait untuk mendukung program UKS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap identifikasi kebutuhan dilakukan melalui survei dan wawancara dengan berbagai pihak di SMK TPI Gedangan Sidoarjo. Responden meliputi: Siswa: 30 siswa dari berbagai kelas dipilih secara acak untuk mewakili keragaman populasi siswa. Guru: 50 guru, termasuk guru BK dan guru olahraga, diwawancarai untuk mendapatkan perspektif dari pengawas dan pendidik. Pihak Sekolah: Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah untuk memahami kebijakan dan dukungan sekolah terhadap program UKS.

Hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan beberapa poin penting: Kurangnya pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama: Banyak siswa mengaku kurang percaya diri dan memiliki pengetahuan terbatas dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus darurat. Kebutuhan edukasi kesehatan yang efektif: Siswa membutuhkan edukasi kesehatan yang menarik dan mudah dipahami, terutama terkait isu kesehatan remaja. Ketidakjelasan peran dan tanggung jawab kader UKS: Beberapa siswa belum memahami secara jelas peran dan tanggung jawab kader UKS dalam program kesehatan di sekolah. Minimnya kader UKS yang aktif dan terlatih: Sekolah membutuhkan kader UKS yang aktif, berkomitmen, dan memiliki keterampilan yang memadai. Dukungan penuh dari pihak sekolah: Pihak sekolah menyatakan komitmen penuh untuk mendukung program pelatihan dan pengembangan kader UKS.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, kurikulum pelatihan disusun secara komprehensif dan terstruktur. Kurikulum mencakup empat modul utama yakni pengetahuan Dasar Kesehatan dan Pertolongan Pertama: Modul ini mencakup materi tentang anatomi dasar tubuh manusia, penyakit menular dan tidak menular, serta teknik pertolongan pertama pada kasus-kasus darurat seperti pendarahan, luka bakar, patah tulang, dan sebagainya. Keterampilan Penanganan Kasus Darurat

Kesehatan di Sekolah: Modul ini berfokus pada praktik penanganan kasus darurat yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah, termasuk simulasi dan praktik langsung. **Teknik Komunikasi dan Edukasi Kesehatan:** Modul ini melatih peserta dalam teknik komunikasi efektif, penyampaian informasi kesehatan yang mudah dipahami, dan cara melakukan edukasi kesehatan kepada teman sebaya. **Manajemen Program UKS:** Modul ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program UKS di sekolah, termasuk pengelolaan logistik dan administrasi.

Pemilihan dan Pelatihan Instruktur. Satu orang instruktur dipilih berdasarkan kriteria kompetensi dan pengalaman di bidang kesehatan dan pendidikan. Instruktur terpilih adalah: Ns. Octo Zulkarnain, M. Imun. Sebelum pelatihan dimulai, instruktur diberikan pelatihan tambahan mengenai metode penyampaian materi yang efektif dan menarik, serta teknik fasilitasi pelatihan yang interaktif.

Rekrutmen Kader UKS. Proses rekrutmen kader UKS dilakukan secara transparan dan objektif melalui beberapa tahapan: **Penyebaran Informasi:** Informasi rekrutmen disebarluaskan melalui pengumuman di mading sekolah, website sekolah. **Seleksi Calon Kader:** Seleksi dilakukan melalui tes tertulis yang mengukur pengetahuan dasar kesehatan dan wawancara untuk menilai motivasi, kemampuan komunikasi, dan komitmen calon kader. [30] calon kader mengikuti seleksi. **Pemilihan Kader:** 30 kader terpilih berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara. Kader terpilih memiliki motivasi tinggi, kemampuan komunikasi yang baik, dan komitmen untuk membantu program UKS.

Pelatihan simulasi dilaksanakan selama 3 sesi, masing-masing berdurasi 6 jam. Metode pelatihan yang digunakan meliputi: **Presentasi dan Diskusi:** Materi disampaikan secara interaktif dengan metode presentasi dan diskusi untuk memastikan pemahaman peserta. **Role-Playing:** Simulasi peran dilakukan untuk melatih peserta dalam menangani berbagai skenario darurat kesehatan, seperti pendarahan, patah tulang, serangan jantung, dan reaksi alergi. **Studi Kasus:** Studi kasus digunakan untuk menganalisis situasi nyata dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang telah dipelajari. **Praktik Langsung:** Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung keterampilan pertolongan pertama dengan menggunakan alat peraga. **Umpan Balik dan Evaluasi Berkala:** Umpan balik dan evaluasi diberikan secara berkala untuk mengidentifikasi kekurangan dan meningkatkan kemampuan peserta.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat "Membangun Kader UKS Kompeten" di SMK TPI

Gedangan Sidoarjo telah berhasil dilaksanakan dengan baik melalui dua tahap utama: tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Identifikasi Kebutuhan: Hasil survei dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak akan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama di kalangan siswa serta edukasi kesehatan yang lebih efektif. Penyusunan Kurikulum: Kurikulum pelatihan yang komprehensif berhasil disusun, mencakup pengetahuan dasar kesehatan, keterampilan penanganan kasus darurat, teknik komunikasi, dan manajemen program UKS. Pelatihan Simulasi: Pelatihan simulasi yang dilaksanakan dalam 3 sesi memberikan kesempatan kepada 30 kader untuk mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari, dengan hasil evaluasi yang menunjukkan rata-rata nilai tes tertulis sebesar 78 dan rata-rata nilai evaluasi praktik sebesar 82. Kepuasan Peserta dan Guru: Tingkat kepuasan peserta dan guru terhadap program pelatihan juga menunjukkan hasil yang positif, dengan 76% peserta dan 80% guru menyatakan sangat puas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agranovskiy, M. L., & Ubaydullayeva, R. R. (2024a). Application of simulation methods of training in practical classes at the department of psychiatry. *Virtual Technologies in Medicine*, 1(4), 354–356. https://doi.org/10.46594/2687-0037_2023_4_1788
- Agranovskiy, M. L., & Ubaydullayeva, R. R. (2024b). Application of simulation methods of training in practical classes at the department of psychiatry. *Virtual Technologies in Medicine*, 1(4), 354–356. https://doi.org/10.46594/2687-0037_2023_4_1788
- Aldridge, M., Galbreath, J. S., & Steed, P. (2022). Bridging the realism gap: using ‘low-fidelity’ simulation for high quality training. *International Journal of Healthcare Simulation*. <https://doi.org/10.54531/ENYN6442>
- Amalia, R. F. (2021). PELATIHAN PERAWATAN LUKA BAGI SISWA ANGGOTA UKS DI SMP N 5 PADANG PANJANG. *Jurnal Abdimas Saintika*, 3(1), 89. <https://doi.org/10.30633/jas.v3i1.1103>
- de Oliveira Almeida, G., & Hinton, J. E. (2024). Simulation and Healthcare Simulation. In *Reference Module in Social Sciences*. Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-443-13701-3.00304-2>
- Dissanayake, C. (2024). From crisis to opportunity: The role of inclusive coaching in struggling schools. *The Coaching Psychologist*, 20(1), 97–109. <https://doi.org/10.53841/bpstcp.2024.20.1.97>
- Golovenko, V., Mikhailov, V., & Mikhailova, V. (2023a). FEATURES OF THE IMPLEMENTATION OF INTERACTIVE AND PRACTICAL TEACHING METHODS IN EDUCATIONAL INSTITUTIONS OF HIGHER EDUCATION OF OF EMERCOM OF RUSSIA. *Psychological and Pedagogical Problems of Human and Social Security*, 2023(3), 19–25. <https://doi.org/10.61260/2074-1618-2023-3-19-25>
- Golovenko, V., Mikhailov, V., & Mikhailova, V. (2023b). FEATURES OF THE IMPLEMENTATION OF INTERACTIVE AND PRACTICAL TEACHING METHODS IN EDUCATIONAL INSTITUTIONS OF HIGHER EDUCATION OF OF EMERCOM OF RUSSIA. *Psychological and Pedagogical Problems of Human and Social Security*, 2023(3), 19–25. <https://doi.org/10.61260/2074-1618-2023-3-19-25>

- Kumar, A., Naithani, M., Basu, S., Tyagi, A. K., Jat, B., Vetrivel, G., Sood, R., & Gupta, K. (2023a). A Short Introduction to Simulation in Health Education. *Journal of Medical Evidence*, 4(2), 151–156. https://doi.org/10.4103/JME.JME_45_23
- Kumar, A., Naithani, M., Basu, S., Tyagi, A. K., Jat, B., Vetrivel, G., Sood, R., & Gupta, K. (2023b). A Short Introduction to Simulation in Health Education. *Journal of Medical Evidence*, 4(2), 151–156. https://doi.org/10.4103/JME.JME_45_23
- La Ode Nuh Salam, Rusli Abdullah, Erna Kasim, Maharani Maharani, & Asfianti Asfianti. (2023). Pentingnya Pengetahuan Pengelolaan dan Fungsi Manajemen UKS Untuk Kondisi Darurat Siswa di SMA Bawakaraeng. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 1(4), 48–53. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v1i4.400>
- Louai, B., Alloush, R., Alameleh, H., Alwahab, A. A., Farzat, B. A. J., & Chaudhary, A. (2024). Impact of High-Fidelity Simulation on the Confidence Level of Pediatric Residents to Manage Pediatric Emergencies. *South Eastern European Journal of Public Health*, 1602–1611. <https://doi.org/10.70135/seejph.vi.2160>
- Mason, Z. A. (2024). Simulation learning: exploring its transformative influence on nursing practice. *Nursing Standard*, 39(12), 51–55. <https://doi.org/10.7748/ns.2024.e12391>
- Morales, S. (2021). Barriers to joined-up school leadership in times of austerity in England. *Management in Education*, 35(2), 117–118. <https://doi.org/10.1177/0892020620969488>
- Noll, S., Little, C., & Silversmith, D. (2023). Integration of Simulation-Based Exercises and Practical Skills into a Public Health Emergency Management Curriculum. *Prehospital and Disaster Medicine*, 38(S1), s26–s26. <https://doi.org/10.1017/S1049023X23001097>
- Nurochim, N. (2020). Optimalisasi program usaha kesehatan sekolah untuk kesehatan mental siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 184. <https://doi.org/10.29210/141400>
- Plint, S., & Patterson, F. (2010). Identifying critical success factors for designing selection processes into postgraduate specialty training: the case of UK general practice. *Postgraduate Medical Journal*, 86(1016), 323–327. <https://doi.org/10.1136/pgmj.2009.084657>
- Pribadi, I. K., & Zativalen, O. (2022). Pelatihan Dokter Kecil Dan Pemilihan Kader Dokter Kecil Untuk Optimalisasi Fungsi UKS di SDN 02 Codo Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(2), 33–37.

<https://doi.org/10.29303/interaktif.v2i2.80>

- Probyn, B., Garlick, R., Hall, E., Upon, B., & Taylor, L. (2024). Establishing an acute illness management simulation programme for general medical registrars in a tertiary UK hospital. *Future Healthcare Journal*, *11*, 100041. <https://doi.org/10.1016/j.fhj.2024.100041>
- Pucik, V., Björkman, I., Evans, P., & Stahl, G. (2023). Acquiring talent. In *The Global Challenge* (pp. 174–208). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781035300723.00011>
- Purnamawati, D. A., Hastuti, L., & Puspita, D. (2022). IMPLEMENTASI PROGRAM KESEHATAN REPRODUKSI PADA GURU SEKOLAH DI SUNGAI AMBAWANG. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)*, *3*(3), 196. <https://doi.org/10.26753/empati.v3i3.875>
- Rahayu, H. T., & Rohmah, A. I. N. (2023a). The Assistance of The School Health Unit “UKS” Development to Optimize Health Among Elementary Students. *Asian Journal of Community Services*, *2*(2), 203–208. <https://doi.org/10.55927/ajcs.v2i2.3161>
- Rahayu, H. T., & Rohmah, A. I. N. (2023b). The Assistance of The School Health Unit “UKS” Development to Optimize Health Among Elementary Students. *Asian Journal of Community Services*, *2*(2), 203–208. <https://doi.org/10.55927/ajcs.v2i2.3161>
- Shamim Khan, M., Ahmed, K., Gavazzi, A., Gohil, R., Thomas, L., Poulsen, J., Ahmed, M., Jaye, P., & Dasgupta, P. (2013). Development and implementation of centralized simulation training: evaluation of feasibility, acceptability and construct validity. *BJU International*, *111*(3), 518–523. <https://doi.org/10.1111/j.1464-410X.2012.11204.x>
- Snashall, E., Osanlou, O., & Hindocha, S. (2016). The Use of Technical Simulation Training in Surgical Education in the United Kingdom. *Open Medicine Journal*, *3*(1), 305–311. <https://doi.org/10.2174/1874220301603010305>
- Soltan, M., Choules, T., Hamel, C. Van, Briggs, E., Raworth, L., Bright, P., & Thickett, D. (2018). 44 Trainees as leaders of BLS teaching in schools for 11–16 year olds through CPRinschools: a national programme endorsed by the UK foundation programme organisation. *Poster*, A17.2-A17. <https://doi.org/10.1136/leader-2018-FMLM.43>
- Vionalita, G., Ningtiar, D. A. K., & Sari, S. P. (2021). IMPLEMENTATION OF SCHOOL HEALTH UNITS BASED ON WORK TEAM AND TRIAS UKS IN THE PRIMARY

SCHOOLS. *INDONESIAN JOURNAL OF HEALTH SCIENCES RESEARCH AND DEVELOPMENT (IJHSRD)*, 3(2), 66–75. <https://doi.org/10.36566/ijhsrd/Vol3.Iss2/92>

Yatsyshyn, R., Cherniuk, N., Drogomeretska, O., Kuryliv, H., & Salyzhyn, T. (2023). Importance of Integrated Simulation Approaches in Medical Education when Teaching Therapy Disciplines to Students of Medical Faculty. *Journal of Vasyl Stefanyk Precarpathian National University*, 10(3), 201–207. <https://doi.org/10.15330/jpnu.10.3.201-207>

Zelenskyi, Z. E. O., Zadorozhnya, R. V., & Fisun, N. O. (2024). Using interactive learning methods during practical exercises on fire training. *Uzhhorod National University Herald. Series: Law*, 2(80), 144–148. <https://doi.org/10.24144/2307-3322.2023.80.2.21>